



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Buku**

Muktiono (2003) mengatakan bahwa buku yang baik adalah buku yang mampu berbicara kepada pembacanya. Buku yang baik mampu menampilkan visual yang kuat. Sampul buku yang indah dan menarik perhatian calon pembaca, namun ilustrasi di dalamnya yang berperan besar dalam menampilkan gambaran visual dari buku tersebut (hlm.78).

Liu (2008) mengatakan bahwa buku digunakan untuk memberikan informasi atau data dari sebuah topik yang butuh keseriusan dan pemahaman yang mendalam. Dalam satu buah buku bisa disampaikan banyak informasi. Liu menambahkan bahwa kelebihan buku cetak yaitu bisa dibaca kapan, dimana, dan siapa saja. Buku cetak tidak membutuhkan alat dan kemampuan khusus seperti buku digital. Buku cetak merangsang sensasi indera peraba dan penciuman, tekstur dan bau kertas memberi kesan tersendiri (hlm.78).

##### **2.1.1. Anatomi Buku**

Suwarno (2011) mengatakan bahwa dalam membuat buku, terdapat struktur atau bagian-bagian penyusun. Struktur atau bagian-bagian buku secara umum tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Cover**

*Cover* atau sampul buku merupakan bagian pelindung paling luar buku yang berguna untuk penyajian judul halaman publikasi, nama penulis, penerbit yang

disertai gambar grafis untuk mendukung daya tarik pembaca. Berdasarkan peletakan atau posisinya maka *cover* atau sampul buku terdiri dari:

- a. *Cover* depan, merupakan tampilan depan atau muka buku yang terletak di bagian awal buku
- b. *Cover* belakang, merupakan *cover* yang terletak pada bagian akhir atau belakang buku yang menjadi penutup buku.
- c. Punggung buku, biasanya ada pada buku-buku yang tebal dimana terletak pada samping atau antara *cover* depan dan belakang sebagai pelindung ketebalan buku.
- d. *Endorsement*, merupakan kalimat dukungan yang diberikan oleh pembaca awal yang ditulis pada *cover* buku bagian belakang sebagai bentuk penguatan dan daya pikat sebuah karya cetak.
- e. Lidah *cover*, dibuat untuk kepentingan estetika terbitan atau juga menunjukkan ksan eksklusif dan sesuatu yang berbeda dari buku. Lidah *cover* biasa berisi foto beserta riwayat hidup penulis atau ringkasan buku yang biasa juga disebut dengan telinga buku atau jaket buku (hlm.74) .

## **2. Halaman *Preliminaries***

Halaman *preliminaries* adalah halaman pendahuluan yang perlu disertakan sebelum informasi atau isi utama buku disampaikan, peletakannya diantara *cover* dan isi buku. Halaman *preliminaries* dapat terdiri atas:

- a. Halaman judul, sub-judul, nama penulis, nama penerjemah, hingga penerbit. Banyak juga buku yang menambahkan halaman prancis atau halaman kulit ari yang hanya berisi judul buku saja.
- b. Halaman kosong, biasanya terletak dibalik halaman prancis yang tidak memuat informasi apapun. Beberapa penerbit memanfaatkan halaman ini untuk menampilkan undang-undang hak cipta.
- c. Catatan hak cipta (Copyright), pada halaman ini memuat judul buku, nama penulis/pengarang/penerjemah, pemilik hak cipta hingga tim publikasi seperti desainer sampul dan ilustrasi.
- d. Halaman tambahan, halaman tambahan berisi prakata atau kata pengantar dari penulis
- e. Daftar isi (hlm.76)

### **3. Bagian Utama (Isi)**

Bagian isi adalah bagian yang membahas informasi atau materi inti dari buku.

Beberapa bagian yang menyusun bagian inti atau isi ini antara lain:

- a. Pendahuluan, merupakan sebagai awalan sebelum pembaca membaca pokok permasalahan sehingga pembaca mengetahui mengapa pokok permasalahan tersebut perlu dibahas
- b. Judul Bab, sebuah buku biasanya terdiri dari beberapa bab dimana masing-masing bab membahas mengenai topik umum tertentu

- c. Alinea atau paragraph, merupakan bagian dimana penulis menuangkan isi atau apa yang hendak disajikan
- d. Perincian, deskripsi mengenai objek agar pembaca tidak bingung terhadap objek yang sedang dibahas, biasanya untuk objek atau istilah asing
- e. Kutipan
- f. Ilustrasi

#### **4. Bagian *Postliminary***

Bagian *Postliminary* adalah bagian akhir untuk menutup isi buku. Diletakan antara bagian utama dengan *cover* belakang buku. Bagian *postliminary* ini terdiri dari:

- a. Catatan penutup, biasanya berisi kesimpulan atau ringkasan atau penambahan materi atau informasi yang relevan
- b. Daftar istilah atau *glossary*
- c. Lampiran
- d. Indeks, berupa daftar istilah yang terdapat dalam buku yang disertai dengan halaman kemunculan istilah tersebut tanpa disertai arti dan disusun secara alfabetis agar mempermudah pencarian
- e. Daftar pustaka
- f. Biografi penulis

Suwarno menambahkan bahwa struktur dan bagian-bagian buku diatas merupakan penyusun buku secara umum. Pada kenyataannya struktur atau bagian-bagian penyusun buku tetap menyesuaikan dengan kebutuhan dan jenis buku yang akan dibuat (hlm.77).

## **2.2. Ilustrasi**

Arntson (2010) mengatakan bahwa ilustrasi digunakan untuk menunjukkan suatu hal yang tidak bisa digambarkan dengan hasil foto, seperti proses alami contohnya informasi detail tentang cara kerja fotosintesis dan bagian dalam tumbuhan. Dengan meningkatkan detail ilustrasi bisa menunjukkan keterangan tertentu dengan lebih jelas, ilustrasi juga menghilangkan detail pada gambar yang tidak dibutuhkan yang tertangkap dalam foto. Ilustrasi memiliki kemampuan untuk menginformasikan *audience* dan dapat menggabungkan banyak infografis seperti diagram, statistik, dan simbol (hlm.152).

Male (2007) mengatakan bahwa jenis ilustrasi realis adalah ilustrasi yang dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, baik proporsi maupun anatomi dibuat sama menyerupai dengan objek yang akan digambar (hlm.37).

### **2.2.1. Cat Air**

Brodie (2007) mengatakan bahwa cat air memberikan kesan *nature* dan membumi bagi penikmatnya karena penggunaan air yang merupakan bahan dari alam. Cat air, tidak seperti beberapa media cat lainnya memiliki daya tembus yang baik. Cat air adalah media yang paling populer dan banyak digunakan dalam seni botani.

Cat air tidak kering secepat akrilik sehingga lebih mudah digunakan, terutama ketika memberi sapuan dalam melakukan *shading*. (hlm.22).



Gambar 2.1. Contoh Gambar Ilustrasi Cat Air  
(<http://eviecahir.tumblr.com/image/99475456262>)

### 2.3. Fotografi

Nugrahajati & Targo (2011) mengatakan bahwa untuk memberikan penekanan ketajaman pada suatu obyek adalah salah satu kunci keberhasilan suatu foto. Ada kalanya saat memotret beberapa benda, kita hanya ingin memfokuskan satu saja diantaranya. Ruang tajam dikenal juga dengan sebutan DoF atau *depth of field*. Foto dengan teknik ini bisa digunakan untuk mengisolasi satu benda dari beberapa benda yang ada di dalam foto (hlm.66).



Gambar 2.2. Contoh Foto DoP  
(<https://posterjackcanada.files.wordpress.com/2012/03/shallow-depth-of-field.jpg>)

## 2.4. Layout

Cullen (2005) mengatakan dalam mendesain buku, *layout* dibuat konsisten, dinamis, dan terbaca untuk mempertahankan minat atau perhatian pembaca. *Layout* diartikan sebagai tata letak elemen desain untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya. ketika mendesain, grid digunakan dalam *layout*.

Grid adalah serangkaian sumbu yang memotong ruang dalam sebuah halaman, baik vertikal maupun horizontal. Grid memuat penempatan elemen visual yang jika diposisikan secara efektif akan membuat urutan/aliran membaca dan keseimbangan antara ruang isi dan kosong (ruang sela) (hlm.54).

Cullen menambahkan dalam membuat *layout*, *multicolumn grids* adalah pemilihan kolom dalam mendesain yang menghasilkan kesan fleksibel dan mengakomodasi berbagai elemen visual. *Multicolumn grids* cocok untuk proyek desain kompleks seperti buku dan majalah, karena biasanya berisi konten beragam. *Multicolumn grids* memberikan ritme, pergerakan, dan interaksi dari elemen visual dan teks (hlm.64).



## 2.3. Contoh Gambar Multicolumn Grids

([http://www.w3.org/TR/jlreq/Images-en/img\\_ad1\\_2.png](http://www.w3.org/TR/jlreq/Images-en/img_ad1_2.png))

## 2.5. Tipografi

Maharsi (2013) mengatakan bahwa tipografi adalah seni dalam menyusun, memilih dan merangkai tata letak huruf dan jenis huruf untuk mendukung terciptanya kesesuaian antara konsep dan komposisi karya. Tipografi berkaitan erat dengan estetika. Melalui karakter dan ciri khas huruf yang dimilikinya konsep dan inti pesan bisa dikomunikasikan secara efektif (hlm.9).

Ryan & Conover (2004) mengatakan bahwa ukuran untuk *body text* yang berisi bacaan atau cerita pada buku umumnya berukuran 7-12 point, namun yang biasa digunakan berukuran 8-10 point.

Ryan & Conover juga menambahkan ketika memilih jenis huruf, penggunaan huruf Sans Serif biasa digunakan untuk *headline* atau *subheadline*, huruf sans serif adalah jenis huruf yang tidak memiliki garis-garis kecil atau kait sehingga bersifat tegas, modern dan fungsional. Sementara huruf serif menurut beberapa desainer lebih cocok digunakan untuk *body text* karena bentuknya yang memiliki kait. Alasan pertama karena kita terbiasa membaca buku dengan jenis huruf ini misalnya di koran, buku maupun majalah. Kedua tebal tipis *stroke* membuat satu kata menjadi saling mengait sehingga lebih cepat membaca dan mata tidak mudah lelah (hlm.88).



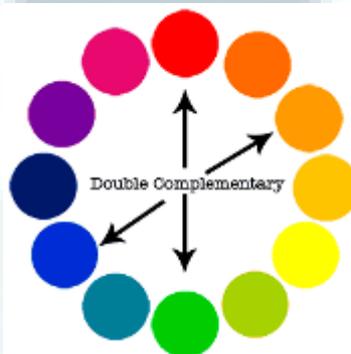
Gambar 2.4. Contoh Gambar Serif dan Sans Serif

([http://alexpoole.info/wp-content/uploads/2010/02/serif\\_sansserif.gif](http://alexpoole.info/wp-content/uploads/2010/02/serif_sansserif.gif))

## 2.6. Skema Warna

Loughman (2007) mengatakan bahwa untuk membuat sebuah visual yang baik bisa diatasi dengan menyiapkan skema warna sebelum mulai membuat sebuah karya. Skema warna adalah kombinasi warna berdasarkan hubungan antar warna di dalam *color wheel*. Dengan menggunakan skema warna, dipastikan desain akan memiliki warna yang menarik, terpadu, dan membantu mengurangi kesalahan penggunaan warna. Skema warna terbagi menjadi *Double Complementary Color Scheme*, *Complementary Color Scheme*, *Analogous Color Scheme*, *Monochromatic Color Scheme*, *Triadic Color Scheme*, dan *Split Complementary Color Scheme*.

Loughman menambahkan bahwa *Double Complementary Color Scheme* menggunakan dua warna yang berdekatan atau memilih dua warna yang berhadapan satu sama lain pada *color wheel*. Kombinasi ini memberikan kontras yang brilian dan warna yang menarik (hlm.20).



Gambar 2.5. *Double Complementary Color Scheme*

([https://www.tipsandtricks-hq.com/wp-content/uploads/2012/07/Double\\_comp.png](https://www.tipsandtricks-hq.com/wp-content/uploads/2012/07/Double_comp.png))

## 2.7. Vertikultur

Lukman (2011) mengatakan bahwa vertikultur adalah teknik budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat, bisa dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Sistem budidaya pertanian secara vertikal atau bertingkat ini merupakan konsep penghijauan yang cocok untuk daerah perkotaan dengan lahan terbatas. Misalnya, lahan 1 meter hanya bisa untuk menanam 5 batang tanaman, dengan sistem vertikal bisa untuk 20 batang tanaman.

Lukman melanjutkan vertikultur organik adalah budidaya tanaman secara vertikal dengan menggunakan sarana media tanam, pupuk, dan pestisida yang berasal dari bahan organik non kimiawi. Tanaman organik yang dapat dibudidayakan dan sesuai dengan sistem vertikultur adalah tanaman yang memiliki perakaran yang dangkal dan memiliki berat yang relatif ringan.

Model, bahan, ukuran, dan wadah vertikultur bisa disesuaikan dengan kondisi dan keinginan contohnya persegi panjang, segi tiga, digantung atau dibentuk mirip anak tangga dengan beberapa undak-undakan rak. Bahan dapat berupa bambu atau pipa paralon, kaleng bekas, vertikultur bisa memanfaatkan benda-benda bekas di sekitar kita (hlm.7).



Gambar 2.6. Teknik Vertikultur Bergantung

(Sumber: dokumen pribadi)